

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2023 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif dan efektif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan kompetensi.

Berdasarkan konteks pendidikan, pembelajaran matematika memegang peranan penting karena tidak hanya berfokus pada penguasaan rumus dan prosedur, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis, logis, dan pemecahan masalah. Pendekatan pembelajaran yang efektif dalam matematika dapat meliputi pembelajaran berbasis masalah, kolaboratif. Strategi-strategi ini dirancang untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa serta mengaitkan konsep-konsep matematika dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini penting agar siswa memahami relevansi matematika dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar (SD) menjadi tahap fundamental dalam membangun pemahaman konsep-konsep dasar matematika

seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Tujuan pembelajaran matematika di SD tidak hanya terbatas pada penguasaan keterampilan berhitung, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Di samping itu, penting pula menumbuhkan sikap positif terhadap matematika agar siswa merasa percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar.

Belajar merupakan konsep yang sudah dikenal luas dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui berbagai aktivitas seperti membaca, mengamati, dan meniru. Proses belajar menjadi lebih bermakna jika siswa mengalami langsung atau melakukan kegiatan belajar secara aktif, melibatkan seluruh pancaindra dan terjadi interaksi antara individu dengan lingkungan berupa fakta, konsep, atau teori. Sanjaya (2010:87) menambahkan bahwa hasil belajar dapat dirumuskan dalam bentuk kemampuan yang dapat diamati dan diukur, seperti menyebutkan, menjelaskan, dan membedakan.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan belajar siswa dan mengetahui ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa. Guru perlu mencari strategi tepat agar selain hasil belajar siswa tercapai dan efektif, tetapi juga bisa membuat siswa tertarik untuk belajar matematika.

Pembelajaran matematika agar menjadi efektif, yaitu dengan guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Siswa harus merasa

aman untuk bertanya, mencoba, dan tidak takut melakukan kesalahan. Pembelajaran juga harus berpusat pada siswa, memberi mereka kesempatan untuk aktif mengeksplorasi konsep melalui diskusi, investigasi, dan pemecahan masalah. Umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu dari guru juga sangat penting dalam membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka.

Dengan demikian, pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan proses yang kompleks dan menuntut pendekatan yang inovatif dan menyeluruh. Proses ini tidak hanya bertujuan membentuk kompetensi kognitif, tetapi juga menanamkan sikap positif dan pola pikir kritis yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Maka dari itu, penelitian dalam bidang pembelajaran matematika perlu terus dilakukan guna menemukan strategi terbaik dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika dan mendorong pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil wawancara, yang telah dilakukan di sekolah daerah Kabupaten Sampang di SDN Banyuanyar 1 dengan guru kelas IV jumlah siswa sebanyak 26 diperoleh informasi bahwa sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka, maka dari itu guru dituntut untuk berkreativitas dalam menggunakan model pembelajaran guna menumbuhkan dan meningkatkan motivasi serta memberikan kemudahan untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas IV SDN Banyuanyar 1 pada tanggal 19 desember 2024, yaitu guru tidak pernah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan alasan mengikuti beberapa wali kelas lain yang juga tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran, guru hanya mempersiapkan LKS yang disediakan oleh sekolah. Lalu

dalam penggunaan model pembelajaran, guru kurang memahami jenis-jenis dan penerapan model pembelajaran, maka dari itu selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan yang terjadi di kelas, metode yang biasa digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pembelajarannya dilakukan secara individual artinya selama proses pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran matematika hampir tidak ada diskusi kelompok. Guru kelas juga mengatakan bahwa mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa adalah matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tiga hari pada tanggal 6,7 dan 9 Januari 2025, ditemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Salah satu temuan utama adalah bahwa ada beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yakni menyebabkan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas IV berada dibawah ketuntasan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu kurang dari 70. Data ini diperoleh melalui hasil analisis nilai ulangan harian, wawancara dengan guru, serta observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas IV terlihat tidak ada persiapan yang dilakukan oleh guru, baik persiapan modul ataupun perangkat pembelajaran lainnya. Selama proses pembelajaran berlangsung keterlibatan siswa kurang terlihat, hal ini dikarenakan guru tidak menerapkan model pembelajaran sekalipun oleh karena itu pembelajaran di kelas hanya berfokus pada guru. Maka dari itu terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru pada saat itu. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa

kelas IV. Hasil wawancara dengan beberapa siswa yaitu, siswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran dan siswa juga mengatakan selama pembelajaran Matematika di kelas IV hampir tidak pernah dilaksanakan kegiatan diskusi kelompok atau variasi pembelajaran, hal itu merupakan salah satu penyebab siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data dan informasi bahwasannya di SDN Banyuanyar 1 Kabupaten Sampang, penerapan Kurikulum Merdeka belum berjalan secara optimal. Guru kelas IV tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran dan belum memahami model pembelajaran yang sesuai, sehingga hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Maka dari itu terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, tidak terlibat dalam pembelajaran, dan kesulitan memahami materi, terutama pada mata pelajaran Matematika. Kurangnya variasi dalam pembelajaran juga membuat siswa merasa bosan selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, perlu diterapkannya model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005:45) Pada hakekatnya, pembelajaran kooperatif merupakan metode atau strategi pembelajaran gotong-royong yang konsepnya hampir tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran kelompok. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode pembelajaran kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asal. Pembelajaran kooperatif proses pembelajaran

tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran kooperatif dibagi menjadi beberapa tipe (1) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (2) pembelajaran kooperatif tipe CIRC (3) pembelajaran kooperatif tipe NHT (4) pembelajaran kooperatif tipe STAD (5) pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (6) pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Rusman (2018) Model pembelajaran STAD adalah model yang dalam pembelajarannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang mempunyai keragaman dalam kemampuan, jenis, kelamin, hingga sukunya. Siswa mempelajari materi secara bersama dengan teman satu kelompoknya. Pada proses diskusi kelompok siswa yang sudah mengerti materi yang disampaikan, wajib mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang belum mengerti materi yang disampaikan, kemudian mereka diuji secara individu melalui kuis. Kelebihan dari metode STAD adalah seluruh siswa menjadi siap dalam pembelajaran, dalam proses diskusi terjadi kerjasama dan komunikasi yang saling menguntungkan antar siswa, dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipilih sebagai alternatif dalam memecahkan masalah kualitas pembelajarn Matematika di SDN Banyuanyar 1 karena model ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu diperoleh beberapa masalah yang berkaikan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu (1) penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Marheni, dkk pada tahun 2020 dengan penelitian

yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA. Dengan hasil penelitian model kooperatif tipe STAD terhadap sikap sosial (2) Penelitian yang dilakukan oleh Asmedy pada tahun 2021 dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STA Terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, berdasarkan hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V. (3) penelitian yang dilakukan oleh Fakhriyatu Z,dkk pada tahun 2018, judul penelitian Pengaruh model pembelajaran student Teams achievement division (STAD) dan mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar hasil belajar rata-rata siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah diskusi kelompok) sebesar 69,1 dan hasil rata-rata siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran STAD dan Mind Mapping sebesar 78,3 s tidak membosankan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar kognitif Matematika Kelas IV SDN Banyuanyar 1 Sampang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar kognitif Matematika Kelas IV SDN Banyuanyar 1 Sampang?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar kognitif Matematika kelas IV SDN Banyuanyar 1 Sampang”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan konsep-konsep pendidikan pada umumnya.
 - b. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga di dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat merangsang peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang hal-hal yang belum terungkap dalam meneliti ini sebagai bahan pembandingan.
 - d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru untuk memberikan upaya membantu para siswa dalam pembentukan kemandirian belajar.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peserta didik, lebih berani mengemukakan pendapat, ide, gagasan, dan saran yang mereka miliki dan memiliki motivasi untuk memperhatikan dan

mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan KKTP yang sudah ditentukan

- b. Bagi guru, dapat menjadi salah satu acuan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN Banyuanyar 1 Sampang, sebab guru merupakan pengatur dan pencipta kondisi terhadap peserta didik dengan strategi pembelajaran yang tidak konvensional namun bersifat variatif.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini hanya membahas masalah-masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), variabel ini peneliti batasi pada penggunaan model tipe STAD pada mata pelajaran Matematika materi diagram batang.
2. Hasil belajar kognitif Matematika, variabel ini peneliti batasi pada hasil belajar siswa di kelas IV SDN Banyuanyar 1 Sampang

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement*

Division (STAD) terhadap hasil belajar kognitif Matematika Kelas IV SDN Banyuanyar 1 Sampang”. Berikut penjelasannya:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan kemampuan sesuatu untuk menyebabkan perubahan atau memberikan dampak terhadap sikap, perilaku, atau kondisi seseorang atau sesuatu yang lain.

2. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran yang melibatkan kerja sama siswa dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana mereka belajar bersama untuk memahami materi, kemudian diuji secara individu. Nilai kelompok didasarkan pada peningkatan hasil belajar individu, sehingga mendorong kerja sama dan tanggung jawab bersama.

3. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ini mencerminkan sejauh mana siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan intelektual.